

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi. IPS salah satu bidang studi yang memperkenalkan kita pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Tiga aspek yang harus dituku dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berfikir, kemampuan proses dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Siswa sebagai sasaran atau objek dari kegiatan pendidikan dan memiliki berbagai perilaku yang berbeda-beda. Oleh karenanya, mereka tidak jarang menampilkan perilaku yang sulit dipahami atau dimengerti, sehingganya menjadi tugas guru untuk mencari tahu penyebab yang ditimbulkan dari perlakuan anak seperti diatas sehingganya guru dapat membangun keberhasilan dalam proses belajar dikelas dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menarik dan dinamis.

Dalam ilmu pendidikan, guru memiliki peran yang strategis karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral

tinggi. Dengan demikian guru dikatakan sebagai pembimbing, pengaruh dan pendorong siswa untuk melakukan aktivitasnya.

Demi terciptanya pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai salah satunya adalah guru (pendidik) yang profesional dimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang santai dan nyaman. Santai yang dimaksudkan adalah suasana yang atraktif, dimana peserta didik mempunyai kekuasaan untuk mengekspresikan kemampuan, megemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, intinya pada suasana santai itu tercipta pembelajaran aktif. Proses pembelajaran aktif ini melibatkan peserta didik melalui penca inderanya sehingga panca indera menjadi aktif dan terlatih. Dan dapat mengembangkan potensi diri secara utuh. Dan nantinya peserta didik akan belajar meniru, melakukan pengulangan berkali-kali, berbicara dan bercerita, mencoba dan menemukan kesalahan, eksplorasi dan praktik langsung.

Olehnya itu, guru harus menyampaikan informasi pembelajaran dengan semenarik dan seefisien, keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran atau lebih banyak menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Sehingga gurunya membuat siswa menjadi tidak aktif bahkan daya kreatif pada proses pembelajaran berkurang, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya maupun mengajukan pertanyaan. Mereka hanya berfokus pada satu arah guru dan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru.

Agar siswa tidak mengalami hal sedemikian pada proses pembelajaran, maka harus ditemukan kunci pembuka menuju pembelajaran yang efektif. Salah satu kuncinya adalah menemukan cara memasukkan informasi ke dalam otak (Susilo, 2007:91). Selanjutnya ia menjelaskan bahwa masuknya informasi ini dapat dicapai melalui “gaya belajar” kita sendiri. Artinya, siswa harus mengalami proses pembelajaran menurut gayanya sendiri, dan gaya mengajar guru (pendidik) dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, bukan sebaliknya siswa harus bersusah payah menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru sebagaimana yang terjadi dalam praktek pembelajaran saat ini.

Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah. Melainkan memahami karakter siswa dan memiliki kreativitas mengajar yang handal secara konseptual gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan karakter siswa, agar motivasi belajar siswa akan meningkat. Secara psikologis, gaya belajar siswa mengikuti perkembangan zaman, berdasarkan hal tersebut, tentu kreativitas mengajar guru harus menyesuaikan pula dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin memberikan informasi (materi) kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, karena sekarang kita dihadapkan pada zaman yang modern, dan tidak bisa lari dari pengaruh era globalisasi ini. Oleh karena itu guru sebagai pendidik secakap mungkin menggunakan media yang berbasis teknologi yang marak sekarang ini.

Ruseffendi (2003:19) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar diantaranya cara penyajian

materi. Penyajian materi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajar sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Apakah materi yang disajikan membuat siswa tertarik, termotivasi, kemudian timbul perasaan pada diri siswa untuk menyenangi materi dan adanya kebutuhan terhadap materi tersebut. Atau cara penyajian materi hanya akan membuat siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran IPS?. Dengan demikian guru sebagai pengelola interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk mengontrol dan mengarahkan kreativitas belajar siswa serta mampu mendeteksi masalah-masalah belajar yang terjadi pada siswa.

Hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang paling menonjol dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengantisipasi hal ini guru sebagai pengajar harus dapat menggunakan media secara optimal. Karena media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sesuai dengan kenyataan dilapangan di SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo, proses belajar mengajar belum optimal, hal ini dapat ditunjukkan oleh data bahwa dari jumlah siswa seluruhnya 22 orang, siswa yang hasil belajarnya sudah baik sembilan orang atau 40.90%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya

masih rendah sebanyak 13 orang atau 59.10%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: (1) Guru hanya mengandalkan metode ceramah pada materi persiapan kemerdekaan saat kegiatan proses pembelajaran. (2) Penggunaan media yang belum tepat, bahkan tidak menggunakan media. (3) Pada mata pelajaran IPS membutuhkan alternatif waktu yang banyak. (4) Masih kurangnya sumber belajar dan. (5) Kurangnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. (6) pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan cenderung didominasi oleh guru.

Rendahnya variabel ini tentu secara ekstrinsik dipengaruhi oleh umumnya peran aktif guru, yang seharusnya proses pengajarannya lebih berorientasi pada pemamfaatan media. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Oleh karenanya dengan adanya pembelajaran yang ditunjang oleh media, diharapkan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran akan tumbuh sehingga memudahkan siswa untuk menguasai materi, pada akhirnya pembelajaran IPS tentang perjuangan menuju kemerdekaan dapat ditingkatkan pemahamannya.

Walaupun masih jarang digunakan ataupun sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru, namun guru harus memperkenalkan media yang basicnya dari program teknologi yang modern kepada para peserta didik. Namun disini dilihat dari nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi

dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

Media yang dimaksud adalah media audio visual yang diproyeksikan, media ini merupakan alat pembelajaran yang penting dalam pembelajaran IPS tentang perjuangan menuju kemerdekaan. Dengan adanya media audio visual gerak ini siswa akan lebih semangat menerima materi pelajaran sehingga peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Bertolak dari hal tersebut, maka akan diadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perjuangan Menuju Kemerdekaan Melalui Media Visual Yang Diproyeksikan Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis diatas tentang proses pembelajaran IPS selama ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru hanya mengandalkan metode ceramah pada materi persiapan kemerdekaan saat kegiatan proses pembelajaran.
2. Penggunaan media yang belum tepat bahkan tidak menggunakan.
3. Pada pembelajaran IPS membutuhkan alternatif waktu yang banyak.
4. Masih kurangnya sumber belajar serta kurangnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada meningkatkan pemahaman siswa pada materi perjuangan menuju kemerdekaan melalui media visual yang diproyeksikan pada pembelajaran IPS di kelas v SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan media visual yang diproyeksikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan menuju kemerdekaan di Kelas V SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo”?.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi perjuangan menuju kemerdekaan yakni dengan cara menggunakan media visual yang diproyeksikan pada proses belajar mengajar.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui media visual yang diproyeksikan tentang materi perjuangan menuju kemerdekaan pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 20 Duingi Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.7.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.

1.7.2 Bagi Pengelola Pendidikan

Bermanfaat sebagai input pemikiran dalam usaha membina anak didik kearah yang lebih baik.

1.7.3 Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan nantinya hasil belajar siswa akan meningkat.

1.7.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik.